

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* DAN *NON PERFORMING FINANCING* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA BANK SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dasmi Husin¹, Teuku Fakhrial Dani², Anessa Frisca Liza³, Ihsan Arief⁴

^{1,2,3}Politeknik Negeri Lhokseumawe

⁴Universitas Bumi Persada, Lhokseumawe

dasmihusin@pnl.ac.id¹⁾, ihsanariefunbp@gmail.com⁴⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Data yang diperoleh adalah data triwulanan dari laporan publikasi bank syariah yang terdaftar di BEI selama tiga tahun, yaitu tahun 2015-2018. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi data panel. Penelitian ini menggunakan alat analisis statistik *Eviews 10*. Selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi dengan normal. Hasil uji *F* memperlihatkan hasil rasio *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Hasil uji *t* menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Keywords: Rasio, Keuangan, Bank Syariah

Absract

This study aims to determine the effect of *Capital Adequacy Ratio* and *Non-Performing Financing* on *Return On Assets* in Islamic banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population of this study is all Islamic banking companies listed on the IDX in 2015-2018. The sampling technique used in this study was *purposive sampling*. The data obtained is quarterly data from published reports of Islamic banks listed on the IDX for three years, namely 2015-2018. The data analysis technique used is *panel data regression analysis method*. This study used the *Eviews 10* statistical analysis tool. During the observation period it showed that the research data were normally distributed. The results of the *F* test show that the results of the *Capital Adequacy Ratio* and *Non-Performing Financing* have a significant effect on *Return On Assets*. The results of the *t* test show that the *Capital Adequacy Ratio* and *Non-Performing Financing* have a significant effect on *Return On Assets*.

Keywords: Ratio, Finance, Islamic Bank

PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia ditandai dengan disetujuinya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998. Dalam Undang-Undang tersebut diatur telah landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat

dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank. Undang-Undang tersebut juga memberikan arahan bagi bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversi diri secara total menjadi bank yang berbasis islami. Indonesia yang mayoritas berpenduduk muslim sangat cocok membuka ekspektasi bisnis perbankan syariah.

Menurut statistik Bank Indonesia perkembangan dan pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia setiap tahunnya cukup memuaskan. Hal ini tercermin dari pertumbuhan aset, peningkatan pembiayaan dan jaringan kantor yang semakin meluas menjangkau seluruh provinsi di Indonesia. Saat ini perkembangan terbaru hingga kuartal tiga 2019 telah ada sebanyak 14 Bank Umum Syariah dan 20 Unit Usaha Syariah di Indonesia. Bahkan di salah satu provinsi di Indonesia yaitu provinsi Aceh semua operasional bank harus berbasis syariah. Ironisnya pertumbuhan perbankan syariah tidak terlalu terlihat pada masuknya emiten baru ke Bursa Efek Indonesia. Tercatat hingga tahun 2019 di BEI, baru ada sebanyak tiga bank syariah yang sudah mencatatkan sahamnya yakni PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS), PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk (BTPN) dan PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk (BRIS).

Semakin besar pertumbuhan bank-bank syariah, maka akan semakin banyak pula masyarakat yang terlayani. Dengan meluasnya jangkauan perbankan syariah, ini menunjukkan peran perbankan syariah semakin besar untuk pembangunan ekonomi rakyat. Namun dalam pengembangannya, perbankan syariah menghadapi sejumlah tantangan yang harus dihadapi dengan berbagai macam langkah strategis.

Tantangan perbankan syariah yang pertama, adalah adanya case pandemi covid-19 yang melanda dunia. Semua sektor termasuk sektor perbankan syariah terkena imbasnya. Rasio-rasio aset dan pembiayaan mengalami stagnan. Semua bank di Indonesia dilanda perlambatan pertumbuhan penyaluran pembiayaan karena banyak mitra perbankan telah bangkrut atau tutup usahanya. Barulah pada akhir tahun 2022 kondisi perekonomian Indonesia pulih kembali pasca pandemi Covid-19 berlalu. Pelaku usaha baik level kecil dan menengah sampai berskala besar bangkit dari keterpurukan.

Selanjutnya tantangan yang kedua, yakni memperkuat permodalan dan skala usaha bank syariah. Permodalan bank syariah ditengarai perlu diperkuat secara signifikan agar memiliki skala usaha yang memadai untuk melakukan ekspansi. Peran otoritas jasa keuangan (OJK) sangat penting dalam hal ini. OJK dinilai mampu mendorong komitmen Bank Induk untuk mengoptimalkan perannya dan meningkatkan komitmennya untuk mengembangkan layanan perbankan syariah hingga mencapai *share* minimal di atas 10 persen aset Bank Induk.

Beberapa regulasi dari Bank Indonesia terkait dengan pengelolaan manajemen perbankan dan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) terkait dengan fatwa-fatwa pada produk dana telah bermunculan guna mengatur kebijakan dalam pengelolaan manajemen perbankan syariah. Seperti peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012 Tentang Penilaian

Kualitas Aset Bank Umum, Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah Peraturan Bank Indonesia.

Tingkat kesehatan bank didefinisikan sebagai hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi kinerja suatu Bank atau Usaha Unit Syariah (UUS). Penilaian *Risk Profile* meliputi 8 (delapan) resiko yaitu, resiko pembiayaan, resiko pasar, likuiditas, operasional, hukum, strategi dan reputasi. Penelitian ini mengukur resiko pembiayaan menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF) untuk mengukur risiko profitabilitas. *Capital* merupakan salah satu faktor yang penting bagi sebuah bank karena jika sebuah bank memiliki faktor permodalan yang baik maka tentu saja bank juga akan semakin lancar dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dalam mencapai tujuan bank itu sendiri. Faktor permodalan dapat diukur dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Berdasarkan pemaparan diatas ditemukan adanya ketidakkonsistenan pada pengujian data dan perbedaan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu. Distorsi perbedaan itu dianggap perlu dilakukannya penelitian lanjutan tentang variabel yang mempengaruhi Profitabilitas (ROA), sehingga diharapkan hasil penelitian ini nantinya akan mempertegas dan memperkuat teori yang ada.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan di manapun, karena kinerja merupakan gambaran cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dananya. Bank sebagai sebuah perusahaan wajib mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank yang bersangkutan. Oleh karena itu diperlukan transparansi atau pengungkapan informasi laporan keuangan bank yang bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan, serta sebagai dasar pengambilan keputusan.

Kinerja keuangan bank dapat dinilai dari rasio keuangan bank, seperti rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Posisi Devisa Netto*, *Net Interest Margin* (NIM), *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang berisi informasi suatu perusahaan baik itu mengenai posisi keuangan perusahaan, laba rugi, perusahaan modal maupun informasi lainnya yang menyangkut perusahaan. Menurut Suwiknyo (2010:124) unsur-unsur keuangan syariah terdiri dari:

1. Neraca

Laporan yang menunjukkan posisi keuangan bank pada tanggal tertentu, posisi keuangan yang dimaksudkan adalah posisi aktiva (harta) dan pasiva suatu bank.

2. Laporan laba rugi

Laporan yang menggambarkan kinerja dan kegiatan usaha bank syariah pada suatu periode tertentu yang meliputi pendapatan dan beban.

3. Laporan arus kas
Laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan bank, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kas.
4. Laporan perubahan ekuitas
Laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas bank yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih.
5. Laporan sumber dana zakat
Sumber dana zakat yang berasal dari eksternal dan internal entitas syariah, kebijakan penyaluran zakat terhadap masing-masing *asnaf*.
6. Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan
Sumber dan penggunaan dana selama jangka waktu tertentu, serta saldo dana kebajikan yang menunjukkan kebajikan yang belum disalurkan pada tanggal tertentu.
7. Catatan atas laporan keuangan
Catatan atas laporan keuangan mencakup informasi yang diharuskan dianjurkan untuk di ungkapkan dalam PSAK.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Hutagalung, dkk (2013) menjelaskan CAR adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan dimana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya.

Rasio CAR digunakan untuk mengetahui seberapa besar modal yang dimiliki bank. Semakin besar nilai CAR semakin baik tingkat kesehatan bank. CAR dinilai dengan kriteria penilaian peringkat yang terdiri dari peringkat 1 (satu) hingga peringkat 5 (lima). CAR mendapat peringkat 1 (satu) jika CAR lebih besar dari 12%. CAR mendapat peringkat 2 (dua) jika CAR berkisar antara 9% hingga 12%. Peringkat 3 (tiga) jika CAR berada diantara 8% hingga 9%. Peringkat 4 (empat) jika CAR berada diantara 6% hingga 8% dan peringkat yang paling buruk yaitu peringkat 5 (lima) jika CAR lebih kecil dari 6%.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Non Performing Finance (NPF)

NPF secara umum dapat diartikan sebagai pembiayaan yang mengalami kesulitan pembayaran. Kesulitan atau masalah pengembalian kewajiban ini bisa disebabkan oleh analisis pembiayaan yang kurang tepat, kondisi ekonomi yang tidak stabil, hingga kegagalan yang terjadi pada kegiatan ekonomi. Rasio NPF dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengidentifikasi kualitas pembiayaan sebuah bank. Perhitungan NPF sangat dibutuhkan oleh bank atau pihak investor karena dapat dijadikan sebagai cerminan risiko pembayaran. Setiap bank memang harus selalu menanggung risiko pembiayaan. Namun semakin tinggi risiko NPF maka semakin tinggi risiko pembiayaan yang harus ditanggung.

$$NPF = \frac{\text{Total NPF}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Return On Asset (ROA)

ROA adalah rasio yang membandingkan antara laba bersih terhadap total aktiva, yang artinya rasio tersebut untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. Menurut Kasmir (2016:201) *return on asset* digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Analisis ini kemudian diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa mendatang.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk, PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk dan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data laporan keuangan triwulan yang diperoleh dari website IDX, yaitu www.idx.co.id. Data dalam penelitian ini berbentuk data kuantitatif, sedangkan untuk data penelitiannya merupakan data panel yaitu data yang terdiri atas beberapa variabel seperti pada data seksi silang, namun juga memiliki unsur runtut waktu.

Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel adalah analisis yang menggunakan data panel atau data yang terdiri atas beberapa variabel seperti pada data seksi silang, namun juga memiliki unsur waktu seperti pada runtut waktu.

Analisis Deskriptif

Analisis statistika deskriptif adalah analisis data yang dilakukan untuk memberikan gambaran suatu variabel yang diteliti dilihat dari:

- Nilai rata – rata (*mean*), diperoleh dengan menjumlahkan seluruh data dan membaginya dengan cacah data.
- Uji nilai tengah (*Median*) merupakan ukuran tengah yang tidak mudah terpengaruh *outlier*, terutama bila dibanding dengan *mean*.
- Nilai minimum dan nilai maksimum adalah nilai yang paling besar dan paling kecil dari data yang dimiliki.

Model Estimasi Data Panel

Hasil penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel, diantaranya adalah model *common effect*, model *fixed effect* dan model *random effect*. Menurut Ghazali (2013) ada beberapa langkah yang dapat digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel, diantaranya yaitu:

1. Common Effect

Pendekatan *Common Effect* dapat dikatakan sebagai model paling sederhana, dimana pendekatannya mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki oleh data panel. Pendekatan ini dilakukan dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section* tanpa melihat perbedaan antara waktu dan individu. Metode yang biasa digunakan dalam pendekatan ini adalah *Ordinary Least Square* (OLS) atau sering disebut *Common OLS model*. Model persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \epsilon_i$$

2. Fixed Effect

Pendekatan ini menunjukkan cara memasukkan “individualitas” setiap perusahaan atau setiap unit *cross-sectional* adalah dengan membuat *intercept* bervariasi untuk setiap perusahaan tetapi masih tetap berasumsi bahwa koefisien slope konstan untuk setiap perusahaan. Menurut Widarjono (2013:356), pendekatan ini dilakukan dengan menggunakan variabel dummy untuk melihat adanya perbedaan variabel *intercept*. Model regresinya sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 D_{1i} + \beta_5 D_{2i} + \dots + \epsilon_i$$

3. Random Effect

Penelitian pada model *random effect* ini dilakukan dengan menggunakan variabel gangguan. Bila pada model efek tetap, perbedaan antar-individu dan atau waktu dicerminkan lewat *intercept*, maka pada Model Efek Random, perbedaan tersebut diakomodasi lewat *error*.

Menurut Widarjono (2013:359) variabel gangguan (*error*) tersebut digunakan untuk mengatasi masalah penggunaan variabel *dummy* dalam pendekatan *fixed effect* yang akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Berikut model persamaan regresinya:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 D_{1i} + v_{it}$$

Pemilihan Teknik Estimasi Data Panel

1. Uji Chow Test

Uji Chow merupakan suatu teknik yang bertujuan untuk memilih model terbaik antara model *common effect* dengan *fixed effect model*. Hipotesis yang digunakan dalam uji *chow* adalah:

H_0 : Model *common effect*

H_a : Model *fixed effect*

Ketentuan F test, jika nilai probabilitas F-statistik lebih kecil dari tingkat signifikansi (5%), maka H_0 ditolak. Begitu pula sebaliknya jika nilai probabilitas F-statistik lebih besar dari tingkat signifikansi (5%), maka H_0 diterima.

2. Uji Hausman Test

Uji Hausman bertujuan untuk memilih antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*, atau uji yang bertujuan untuk melihat apakah terdapat efek random di dalam panel data. Nilai yang harus diperhatikan pada uji hausman adalah nilai probabilitas dari *cross section random*. Hipotesis dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : Model mengikuti *random effect*

H_a : Model mengikuti *fixed effect*

Ketentuan F test menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%).

- 1) F statistik < Tingkat signifikansi, H_0 ditolak
- 2) F statistik > Tingkat signifikansi, H_0 diterima

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil olahan statistik deskriptif variabel penelitian dapat diketahui nilai *minimum*, *maximum*, *mean* dan standar deviasi untuk masing-masing variabel.

a. ROA

Diketahui nilai *minimum* atau jumlah keuntungan terendah yang diperoleh bank sebesar -10,77%. Nilai *maximum* atau jumlah keuntungan terbesar yang diperoleh perusahaan adalah sebesar 12,54%. Nilai rata-rata (*mean*) bank memiliki keuntungan dari *Return On Asset* sebesar 3,16%. Kemudian besarnya standar deviasi sebesar 4,739079.

Sedangkan untuk rata-rata ROA yang paling rendah adalah PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk sebesar -10,7 pada tahun 2017. Sementara rata-rata tertinggi dimiliki oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk sebesar 12,4. Berikut adalah grafik yang dihasilkan *Return On Asset*.

b. CAR

Nilai rata-rata (*mean*) bank memiliki kecukupan modal dari *Capital Adequacy Ratio* sebesar 22,44%. Sedangkan untuk nilai terkecil (*minimum*) dan nilai terbesar (*maximum*) pada kisaran 11,03 dan 40,92. Sedangkan untuk rata-rata kuartal perusahaan yang memiliki CAR paling rendah adalah PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada kuartal 4 tahun 2017 sebesar 11,51 dan yang tertinggi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk pada kuartal 4 tahun 2018 sebesar 40,92.

c. NPF

Nilai *minimum* NPF sebesar 0,88% dan nilai terbesar *maximum* 12,52%. Sementara itu rata-rata NPF secara umum adalah sebesar 3,65%. Sedangkan untuk rata-rata kuartal perusahaan yang memiliki NPF paling rendah adalah PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada kuartal 1 tahun 2015 sebesar 0,9 dan yang tertinggi juga pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada kuartal 4 tahun

2017 sebesar 12,5. Berikut adalah grafik yang berisi data *Non Performing Financing* bank-bank yang menjadi sampel pada penelitian ini.

Uji Persyaratan Analisis Data Panel

1. Uji Chow

Dasar penilaian uji chow dapat dilihat dari nilai probabilitas (prob) untuk cross section chi-square. Setelah meng-*import* data dan dilakukan *estimate*, dimana tujuannya yaitu untuk mendapatkan sebuah persamaan (rumus). Rumus yang digunakan berupa inisial kode, kode tersebut penggunaannya disesuaikan berdasarkan jenis uji yang akan diuji. Hasil dari tabel 4.3, nilai Prob pada Cross-section Chi Square adalah 0.0000, hal tersebut berarti nilai Prob < 0,05 sehingga model regresi yang lebih baik digunakan adalah model *Fixed Effect*.

2. Uji Hausman

Selanjutnya pengujian terhadap Uji Hausman, dimana dilakukan pengujian statistik untuk membandingkan dan memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang lebih tepat digunakan dalam pengujian. Model *Random Effect* ini sendiri penggunaannya dinilai kurang tepat dikarenakan ketidakpastian jenis variabel gangguan (*error*) yang otomatis digunakan, teknik ini juga dapat memperhitungkan bahwa *error* mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Pengujian Uji Hausman dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan hipotesis berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dapat diketahui bahwa nilai Prob untuk Cross-section Random lebih kecil dari nilai signifikansi, yaitu $0,0000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti model terbaik yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah model *Fixed Effect*.

PEMBAHASAN

Pengaruh CAR dan NPF Secara Simultan terhadap ROA pada Bank Syariah

Untuk memperoleh keyakinan dari model regresi dalam memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kita harus menguji dengan berdasarkan uji F (Uji Simultan) dimana dengan melihat apakah secara bersama-sama variabel penyaluran pembiayaan dipengaruhi oleh variabel tingkat CAR dan tingkat NPF. Hal ini dapat dilihat dari pengujian secara serempak yang telah dilakukan dan diperoleh hasil ternyata nilai F hitung adalah 60,87438 dengan nilai probabilitas F hitung 0,000000 artinya nilai probabilitas berada dibawah nilai signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak yang berarti variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CAR dan NPF secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.

Pengaruh CAR terhadap ROA pada Bank Syariah

Pada analisis kuantitatif yang telah dihitung dapat diketahui bahwa nilai CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmi dan Anggraini (2013) CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Setiawati dkk (2017) dan Ma'isyah (2015) yang menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Hasil koefisien yang positif memiliki makna apabila rasio modal meningkat maka akan meningkatkan rasio keuntungan. Hal ini menunjukkan modal memiliki pengaruh terhadap perubahan keuntungan dari hasil naik dan turunnya keuntungan tersebut. Bank yang memiliki kecukupan modal yang tinggi, cenderung memiliki tingkat *return* yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank yang kecukupan modalnya lebih rendah. Hal ini juga tercermin di dalam data bank syariah yang digunakan dalam penelitian ini, BTPN syariah yang memiliki nilai CAR sebesar 39,69% dapat menghasilkan ROA sebesar 12,39% sedangkan BRI syariah yang memiliki nilai CAR sebesar 11,03% hanya dapat menghasilkan ROA sebesar 0,76%.

Di dalam industri perbankan modal berfungsi untuk menarik dan mempertahankan kepercayaan masyarakat serta menanggung risiko pembiayaan yang diberikan. Apabila pembiayaan meningkat, maka semakin banyak menghasilkan bagi hasil yang akan diterima oleh bank atas pembiayaan tersebut. Hal ini tentunya akan menarik perhatian investor di BEI untuk ikut berinvestasi lebih sehingga Bank dapat menarik dana yang relatif lebih besar.

Pengaruh NPF terhadap ROA pada Bank Syariah

Dari hasil regresi dapat dijelaskan bahwa variabel independen NPF secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen ROA pada Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar NPF akan berdampak pada penurunan ROA. NPF yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui pembiayaan yang bermasalah terkait dengan kemungkinan bahwa pada saat jatuh tempo debitur dana gagal memenuhi kewajibannya terhadap bank. Risiko berupa kesulitan pengembalian pembiayaan oleh debitur dengan jumlah yang cukup besar dapat mempengaruhi kinerja bank.

Tingginya NPF juga mengakibatkan munculnya pencadangan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal bank menjadi berkurang. Kerugian pembiayaan merupakan biaya yang berarti menurunkan laba. Tingginya nilai NPF dapat berdampak pada kesehatan bank. Semakin besar NPF maka semakin besar pula kerugian yang dialami bank, yang kemudian akan mengakibatkan berkurangnya keuntungan bank. Keuntungan yang berkurang akan mengakibatkan total asset bank tersebut juga ikut berkurang. Hasil penelitian ini dapat dinyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Bank memang perlu menjaga tingkat NPF demi kelangsungan laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian dengan melakukan beberapa uji yang diantaranya adalah uji estimasi data panel, uji asumsi klasik dan uji statistik dengan bantuan alat olah data Eviews 10, maka dapat dilihat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Setelah melakukan perbandingan antara uji chow dan uji hausman untuk memilih model estimasi data panel yang paling baik untuk digunakan dalam penelitian ini, maka didapatkan hasil bahwa penelitian ini menggunakan *Fixed Effect Model*.
2. Variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen, dimana H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak. Hal tersebut dapat diketahui setelah melakukan Uji F dan melihat nilai probabilitas dari F hitung yang berada dibawah nilai signifikansi $0,000000 < 0,05$. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Financing*, dan variabel dependennya berupa *Return On Asset*.
3. Uji t yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan nilai signifikansi 0,05 menghasilkan nilai *Capital Adequacy Ratio* sebesar 0,0001 dimana H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak, artinya bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA dan memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,002064.
4. Uji t yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan nilai signifikansi 0,05 menghasilkan nilai *Non Performing Financing* sebesar -0,566402 dengan nilai probabilitas 0,0002 maka H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak, yang dapat disimpulkan bahwa rasio NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

REFERENSI

- Agus Widarjono. (2013). **Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya**. Yogyakarta: UPP ATIM YKPN
- Almunawaroh Medina, R. M. 2018. **Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia**. Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah. Vol.2, No.1
- Bank Indonesia. 2006. **Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/21/PBI/2006** Perihal Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum. www.bi.go.id. 25 november 2019.
- Bank Indonesia. 2007. **Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS** Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah. www.bi.go.id. 20 November 2019.
- Bank Indonesia. 2010. **Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP** Perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum Serta Laporan Tertentu yang Disampaikan Kepada Bank Indonesia. www.bi.go.id. 20 November 2019.
- Bank Indonesia. 2013. **Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013** Perihal Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. www.bi.go.id. 25 november 2019.
- Ghozali, I. (2013). **Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EVIEWS 8**. Badan Penerbit Universitas

- Diponegoro, Semarang.
<https://www.idx.co.id> diakses 20 november 2019.
- Hutagalung, Esther Novelina dkk. 2013. **Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia**. Jurnal Aplikasi Manajemen, (online), Vol. 11, No.1.
- Kasmir. 2014. **Manajemen Perbankan**. Edisi Revisi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ma'isyah, R. (2015). Pengaruh **Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi, Efisiensi Terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Syariah Periode Januari 2010 - Juli 2014)**. *JESTT*, 2(3), 17. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Rahmi, N., & Anggraini, R. (2013). **Pengaruh CAR, BOPO, NPF, DAN CSR DISCLOSURE Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah**. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 8(2), 171–187. Retrieved from <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/wahana-akuntansi/article/view/861>
- Rosadi, Dedi. (2012). **Ekonometrika & Analisis Runtun Waktu Terapan dengan EViews**. C.V Andi Offset. Yogyakarta.
- Setiawati, E., Rois, D. I. N., & Nur'Aini, I. (2017). **Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan, Efisiensi Operasional dan Likuiditas Terhadap Perbankan (Studi Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia)**. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(2), 12. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v2i2.4886>
- Suwiknyo, Dwi. 2010. **Pengantar Akuntansi Syariah**. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah
- Wibowo, E. S., & Syaichu, M. (2013). **Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah**. *Journal Of Management*, 2(2), 10. Retrieved from <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/1437112>